

PKM Literasi Media Sosial (Medsos) Sehat Bagi Ibu-Ibu Pengajian Kampung Baru Kupang Teba Bandar Lampung

Yuniwati^{1*}, Susanti², Muhammad Saputra³, Edi Pranyoto⁴

^{1,2,3,4}Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

E-mail: ¹yuniwati063@gmail.com, ²susanti@darmajaya.ac.id, ³muhammadsaputra@darmajaya.ac.id, ⁴edipranyoto@darmajaya.ac.id

Abstract

Dewasa ini teknologi internet berkembang dengan pesat. Perkembangan teknologi internet saat ini melahirkan berbagai aplikasi media sosial berbasis digital seperti facebook, youtube, whatsapp, facebook messenger, wechat, instagram dan twitter serta aplikasi digital lainnya yang banyak dimanfaatkan pemerintah, perusahaan dan individu dalam hal ini masyarakat diantaranya sebagai media untuk sharing informasi dengan cepat. Di sisi lain pemanfaatan media sosial, saat ini banyak disalah gunakan dengan oknum tertentu sebagai penyebar berita atau konten negatif sehingga merugikan dan berdampak buruk kepada masyarakat. Penyalahgunaan tersebut terjadi merupakan dampak dari minimnya pemahaman kalangan orang tua dalam penelusuran informasi real terkait keberadaan fakta suatu berita yang disebar melalui media sosial terutama penggunaan media sosial pada kalangan ibu-ibu. Kegiatan pengabdian ini di fokuskan pada kelompok pengajian ibu-ibu kampung baru kupang teba yang merupakan salah satu kelompok pengajian ibu-ibu yang ada di kota Bandar Lampung tepatnya di daerah Teluk Betung Barat. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat atau PKM ini dilaksanakan dengan metode persuasif edukatif dengan tahapan persiapan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh peserta yang berjumlah 20 orang. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, peserta diberikan penjelasan mengenai literasi media sosial dengan 3 sesi kegiatan yang di isi oleh 4 orang pemateri. Peserta pelatihan yang sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini, hal ini tidak terlepas dari ketertarikan peserta setelah diberi pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya memanfaatkan media sosial dalam hal positif.

Keywords : Pengabdian Masyarakat, Media Sosial, Literasi

Abstrak

The development of internet technology is currently giving birth to various digital-based social media applications such as facebook, youtube, whatsapp, facebook messenger, wechat, instagram and twitter as well as other digital applications that are widely used by governments, companies and individuals, in this case the community, including as a medium for sharing information. quickly. On the other hand, the use of social media is currently being misused by certain individuals as disseminators of news or negative content so that it is detrimental and has a negative impact on the community. This misuse occurs as a result of the lack of understanding among parents in searching for real information related to the existence of facts that are spread through social media, especially the use of social media among mothers. This service activity is focused on the recitation group for new village mothers, Kupang Teba is one of the recitation groups for mothers in the city of Bandar Lampung, precisely in the Teluk Betung Barat area. The method of implementing community service activities or PKM is carried out with a persuasive educative method with the stages of preparation, socialization, implementation and evaluation. This activity was attended by 20 participants. In the process of implementing community service activities carried out, participants were given an explanation about social media literacy with 3 activity sessions filled by 4 presenters. The training participants were very enthusiastic about participating in this training activity, this was inseparable from the participants' interest after being given knowledge and understanding of the importance of using social media in a positive way.

Keywords : Community Service, Social Media, Literacy

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini teknologi internet berkembang dengan pesat. Perkembangan teknologi internet saat ini melahirkan berbagai aplikasi media sosial berbasis digital seperti facebook, youtube, whatsapp, facebook messenger, wechat, instagram dan twitter serta aplikasi digital lainnya yang banyak di manfaatkan pemerintah, perusahaan dan individu dalam hal ini masyarakat diantaranya sebagai media untuk sharing informasi dengan cepat. Pemanfaatan internet dalam hal ini aplikasi internet atau media sosial dengan tepat dapat bernilai positif bagi kehidupan sehari hari salah

satunya sebagai media penyampaian informasi yang bermanfaat bagi masyarakat (Sri et al, 2018). Disisi lain pemanfaatan media sosial, saat ini banyak disalah gunakan dengan oknum tertentu sebagai penyebar berita atau konten negatif sehingga merugikan dan berdampak buruk kepada masyarakat (Guntoro et al, 2019).

Belakangan ini marak terjadi tindakan kriminal mengenai penyebaran informasi yang bersifat *Hoaks* yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia sehingga mengganggu stabilitas bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Beberapa kasus tersebut berdampak kepada status tersangka bagi masyarakat yang menjadi pelaku penyebaran informasi *Hoaks* di masyarakat :



Gambar 1.1 Penyebar hoaks mengenai Covid 19 di Indonesia



Gambar 1.2 Penyebar hoaks didominasi oleh orang tua

Fakta yang terjadi di masyarakat, pelaku penyebaran informasi yang bersifat *Hoaks* didominasi oleh kalangan orang tua yang baru memahami penggunaan teknologi informasi dalam bentuk media sosial. Penyalahgunaan tersebut terjadi merupakan dampak dari minimnya pemahaman kalangan orang tua dalam penelusuran informasi real terkait keberadaan fakta suatu berita yang disebar melalui sosial media terutama penggunaan media sosial pada kalangan khusus ibu-ibu. Kelompok pengajian ibu-ibu kampung baru kupang teba merupakan salah satu kelompok pengajian ibu-ibu yang ada di kota Bandar Lampung tepatnya di daerah Teluk Betung Barat. Keanggotaan yang berjumlah 38 orang, kelompok pengajian ini diketuai oleh ibu Yuniwati. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pengajian ini selayaknya kelompok pengajian lain dengan kegiatan antara lain ceramah, mengaji dan tafsir, safari dakwah dan lain sebagainya. Sebagai besar bekerja sebagai ibu rumah tangga yang kenal dengan teknologi yang berkembang saat ini, penggunaan sosial media juga banyak digunakan oleh setiap individu di ibu-ibu pengajian kampung kupang teba telah menjadi alat interaksi dan berbagi informasi didunia maya yang hampir 98% individu dalam keanggotaan ini menggunakan sosial media.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian ini, didapatkan informasi bahwa individu dalam setiap keanggotaan ini belum memiliki pemahaman mengenai kelebihan (manfaat) dan kekurangan dari media sosial, disertai contoh-contoh konkret yang terjadi. Bagi kelompok pengajian ibu-ibu kupang teba, pemahaman mereka dalam penggunaan media sosial baru tentang cara berinteraksi di media sosial, terutama pada penggunaan kata-kata yang sepatasnya dan belum mendalam mengenai penggunaan media sosial yang berisi konten hasutan, penghinaan atau pernyataan kebencian di media social yang kini bisa diperkarakan secara hukum. Minimnya pemahaman penggunaan sosial media sehat dikalangan menjadi sebuah urgensi kepentingan dilakukan

sebuah kegiatan pengabdian untuk meminimalisir dampak dari penggunaan media sosial yang tidak sehat dan di perlukannya sebuah literasi dalam bermedia sosial (Asari et al, 2019)

2. KERANGKA TEORI

2.1 Media Sosial

Di zaman milenial seperti saat ini, bisa di katakana hampir sebagian besar masyarakat terutama mahasiswa sudah sangat mengenal Media Sosial dan memiliki akun media sosial. Di dalam perkembangannya media sosial berkembang sangat pesat, dengan nominal jumlah penggunaannya yang semakin meningkat. Media sosial telah menjelma menjadi sarana komunikasi, informasi, dan interaksi yang semakin massif digunakan di era digital ini. Media sosial memberikan berbagai kelebihan bagi penggunaannya yang mengatasi berbagai kendala komunikasi, informasi dan interaksi yang dihadapi pada era sebelumnya. Salah satu kendala tersebut adalah jarak. Menurut Thoyibie (2010), media sosial adalah konten berisi informasi, yang dibuat oleh orang yang memanfaatkan teknologi penerbitan, sangat mudah diakses dan dimaksudkan untuk memfasilitasi komunikasi, pengaruh dan interaksi dengan sesama dan dengan khalayak umum. Media Sosial menjadi sangat populer karena kemudahan dan memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk dapat terhubung secara online dalam bentuk hubungan personal, politik dan kegiatan bisnis. Media Sosial menyediakan layanan komunikasi social (Rustiana, 2018). Media sosial merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang ingin berbagi informasi dan tempat untuk mencari teman baru serta berinteraksi dengan teman lainnya secara online (Mulawarman et al, 2017). Media sosial yang berkembang sangat pesat di negara Indonesia ialah Facebook dan Instagram.

2.2. Literasi media sosial

Literasi Media Sosial merupakan salah satu bentuk khusus literasi informasi secara umum. Literasi media sosial sendiri dapat berarti keterampilan seseorang dalam mencari, memilah, dan mengaplikasikan online sumber informasi di media sosial. Orang yang melek informasi di media sosial akan menjadi orang yang kritis ketika mendapati informasi hoax. Masyarakat yang melek informasi di media sosial akan sulit untuk diadu domba karena kepentingan tertentu (Ganggi, 2018). Secara sederhana literasi media sosial dijabarkan dalam lima konsep oleh Stacey Goodman dalam Nissa et al (2020)

1. Seluruh media pesan dikonstruksi Di media sosial banyak orang mengunggah gambar dengan tulisan (meme). Tulisan pada gambar tersebut merupakan perintah untuk kita dalam menerjemahkan gambar tersebut. Hal ini merupakan salah satu contoh bahwa pesan di media sosial merupakan sesuatu yang dapat dikonstruksi. Tidak jarang beberapa informasi hanya diberikan setengah, sehingga memberikan ambiguitas persepsi.
2. Pesan media membentuk persepsi kita akan suatu realita Contoh paling dekat dalam kasus ini adalah penggunaan media sosial pada saat pemilihan presiden 2019 lalu. Media sosial berperan besar dalam membentuk opini masyarakat terkait kedua kandidat presiden. Tak jarang suatu kejadian menjadi pusat perhatian masyarakat karena pada awalnya informasi tersebut dibagikan di media sosial dan kemudian menjadi viral.
3. Berbeda audiens, berbeda pula cara memahami pesan yang sama Salah satu fitur yang banyak digunakan di media sosial adalah “share”. Fitur ini memungkinkan pengguna berbagi suatu informasi kepada pengguna lain. Mereka mungkin lupa bahwa tidak semua pengguna memiliki pengetahuan mengenai berita yang kita bagi. Hal ini dapat menyebabkan penafsiran ganda, sehingga memicu adanya konflik
4. Pesan media memiliki dampak komersial Tak jarang ketika akan mengunduh suatu informasi pengguna diminta memasukkan akun media sosial atau email. Hal ini terlihat sepele tetapi sebenarnya informasi data diri dapat diperjual belikan.
5. Pesan media melekatkan sudut pandang Ketika pengguna membuat status tentu yang diharapkan adalah pengguna lain dapat memahami apa yang ia rasakan. Semisal, ketika pengguna mengunggah foto liburannya, ia ingin pengguna lain tahu bahwa ia menemukan tempat yang indah.

Konsep literasi media sosial di atas memberikan gambaran bahwa media sosial sangatlah berperan dalam membentuk opini seseorang. Besarnya dampak media sosial tersebut membuat seseorang harus mampu memilah dan memilih informasi mana yang merupakan fakta dan mana yang merupakan opini.

3. METODOLOGI

Untuk dapat menyelenggarakan pelatihan yang baik, maka perlu dirancang program pelatihan tepat sasaran. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat atau PKM ini dilaksanakan dengan metode persuasif edukatif dengan tahapan persiapan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi (Nuryah et al, 2018). Berikut metode pelaksanaan

kegiatan PKM Literasi Media Sosial (Medsos) Sehat Bagi Ibu-Ibu Pengajian Kampung Baru Kupang Teba Bandar Lampung sebagai berikut :



Gambar 3.1 Tahapan Kegiatan Pengabdian

3.1 Tahap Persiapan

Hal – hal yang perlu dipersiapkan dalam tahapan persiapan pra pelatihan adalah sebagai berikut :

3.1.1 Proses analisa untuk menentukan kebutuhan

Proses analisis yang dilakukan membantu untuk mengidentifikasi sumber informasi terbaik tentang kebutuhan pelatihan. Proses analisis dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan praktisi terampil, hal ini relatif mudah untuk menguraikan tugas pokok dan keterampilan, serta pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan.

Kegiatan awal yang dilaksanakan oleh peneliti adalah melakukan observasi dan wawancara dengan ketua kelompok ibu-ibu pengajian kampung baru kupang teba. Proses wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang tepat untuk membuat sebuah materi pelatihan yang dibutuhkan oleh kelompok ibu-ibu pengajian kampung baru kupang teba.

3.1.2 Penentuan jadwal kegiatan pengabdian

Menentukan jadwal pelatihan merupakan suatu hal yang penting. Jadwal kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan kesanggupan dari tim pengabdian serta khalayak kegiatan pengabdian yaitu kelompok ibu-ibu pengabdian kampung baru kupang teba.

3.1.3 Pembuatan materi pelatihan

Tahap akhir dari persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dibuatnya sebuah materi pelatihan. Tim peneliti merancang materi pelatihan yang mudah dimengerti oleh para peserta pelatihan untuk menjadikan pelatihan ini berjalan dengan efektif yang terkait dengan media sosial dan UU ITE dalam penggunaan media sosial

3.2 Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini, peneliti akan mensosialisasikan kegiatan pengabdian yang diselenggarakan dengan melakukan penyebaran undangan kepada anggota kelompok ibu-ibu pengajian kampung baru kupang teba terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

3.3 Tahap Pelatihan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa sesi diantaranya sesi penjelasan, praktek dan tanya jawab. Sesi penjelasan, instruktur menjelaskan tentang materi pelatihan, kemudian peserta mencoba nya sendiri di gedget masing-masing. Kemudian sesi terakhir adalah sesi tanya jawab.

3.4 Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan sangat penting untuk dilakukan dalam mengukur ketercapaian kegiatan yang dilakukan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan proses kegiatan pengabdian yang dilakukan dari tahap perencanaan sampai tahap akhir kegiatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini difokuskan kepada Ibu-ibu pengajian kampung baru kupang teba berdasarkan pendanaan Hibah Institusi Pengabdian Kepada Masyarakat tahun pendanaan 2021. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 2 (dua) hari yang diawali dengan kegiatan sosialisasi hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini diikuti oleh peserta yang berjumlah 20 orang. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, peserta diberikan penjelasan mengenai literasi media sosial dengan 3 sesi kegiatan yang diisi oleh 4 orang pemateri. Berikut pelaksanaan kegiatan PKM Literasi Media Sosial (Medsos) Sehat Bagi Ibu-Ibu Pengajian Kampung Baru Kupang Teba Bandar Lampung.

4.1 Literasi media sosial dalam kehidupan sehari hari, serta dampaknya terhadap individu maupun kehidupan social bermasyarakat

Materi pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim adalah penjelasan mengenai Literasi media sosial dalam kehidupan sehari hari, serta dampaknya terhadap individu maupun kehidupan social bermasyarakat. Saat ini masyarakat di berbagai kelangan sangat familiar dengan media sosial, namun pemahaman secara mendalam mengenai media sosial masih minim terutama dikalangan ibu-ibu. Untuk memberikan wawasan secara mendalam pada pemaparan materi yang pertama, beberapa hal disampaikan oleh pemateri diantaranya mengenai penjabaran media sosial, jenis-jenis media sosial manfaat positif dari media sosial, dampak negatif dari media sosial. Selain diberikan sebuah materi, peserta kegiatan pengabdian ini juga diajarkan cara membuat account media sosial untuk berbisnis atau menjual barang dagangan secara online. Dalam kesempatan ini, materi mengenai Literasi media sosial dalam kehidupan sehari hari, serta dampaknya terhadap individu maupun kehidupan social bermasyarakat disampaikan oleh pemateri Muhammad Saputra.,SE.,MM dan Edi Pranyoto.,SE.,MM. Berikut dokumentasi pelatihan pada sesi materi pertama dalam kegiatan ini.

a.



Gambar 4.1 Pemaparan Materi Literasi Media Sosial



Gambar 4.2 Dampak Media Sosial dalam Kehidupan Sehari-hari

b. Link Video Pemaparan Materi :

<https://drive.google.com/file/d/1kCFRak7E29zXEbLj0y018JWdaxkZFidi/view?usp=sharing> dan
https://drive.google.com/file/d/1kz7V_nx6R9YXmfS9jm9aFp4DoraTc-wi/view?usp=sharing

4.2 Pemanfaatan media sosial dan Undang – undang ITE dalam penggunaan media sosial

Materi kedua dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim adalah penjelasan mengenai pemanfaatan media sosial dan undang-undang ITE dalam penggunaan media sosial. Dalam materi ini disampaikan beberapa hal penting kepada peserta pengabdian dimana hingga saat ini masih banyak pengguna media sosial yang tidak peduli atau kurang waspada dalam menggunakan internet atau tidak bijak dalam penggunaan internet dan tidak menyadari jejak digital yang ditinggalkan setelah menggunakan media sosial tersebut. Disisi lain, pemahaman mengenai fungsi UU ITE yang sangat minim terkait tentang informasi serta transaksi elektronik, atau teknologi informasi secara umum yang memiliki akibat hukum di wilayah hukum Indonesia dan/atau di luar wilayah hukum Indonesia dan merugikan kepentingan Indonesia. Selain itu peserta kegiatan ini diberikan wawasan tambahan mengenai pasal-pasal didalam undang-undang ITE diantaranya lain: konten ilegal, yang terdiri dari, antara lain: kesusilaan, perjudian, penghinaan/pencemaran nama baik, pengancaman dan pemerasan (pasal 27, pasal 28, dan pasal 29 uu ite); Akses ilegal (pasal 30), Intersepsi ilegal (pasal 31), Gangguan terhadap data (data interference, pasal 32 UU ITE), Gangguan terhadap sistem (system interference, pasal 33 UU ITE), Penyalahgunaan alat dan perangkat (misuse of device, pasal 34 UU ITE) dan lain-lain. Materi mengenai pemanfaatan media sosial dan undang-undang ITE dalam penggunaan media sosial diampaikan oleh pemateri Yuni Wati.,MH. Berikut dokumentasi pelatihan dalam materi sesi ke 2 dalam kegiatan ini :

- a. Dokumentasi kegiatan, seperti pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Pemanfaatan media sosial dan Undang – undang ITE dalam penggunaan media sosial

- b. Link Video Pemaparan Materi
https://drive.google.com/file/d/1dCkLED5Y_VTphuAphpycMUIZJ9FmwOYR/view?usp=sharing

4.3 Etika dan Penggunaan bahasa yang baik dan positif dalam bermedia sosial

Materi ketiga dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim adalah penjelasan mengenai Etika dan Penggunaan bahasa yang baik dan positif dalam bermedia sosial. Kebebasan bermedia sosial tanpa batasan ruang dan waktu berdampak perilaku negatif bagi masyarakat. Masyarakat sangat bebas menyampaikan sesuatu lewat postingan media sosial dengan tidak memperhatikan bahasa yang baik tidak jarang menyinggung beberapa kelompok sehingga memicu unsur SARA (Suku,Ras dan Agama). Berdasarkan hal tersebut beberapa hal disampaikan dalam pemberian materi ini, diantaranya penggunaan bahasa beraktivitas di media social dimana masyarakat hendaknya selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga tidak menimbulkan resiko kesalahpahaman yang tinggi di media sosial. Bersikap menghargai dalam bermedia sosial, menghargai di sini lebih pada konteks tidak mencela atau menghina, namun lebih kepada membuat interaksi yang hangat dengan diskusi informatif dan tidak sekedar berdasarkan dengan pendapat, kontrol dalam konten. over posting dimana masyarakat hendaknya tidak melakukan unggahan yang terlalu banyak sehingga dapat bersifat mengganggu dari pada informative serta prefrensi bukan plagiasi. Materi mengenai Etika dan Penggunaan bahasa yang baik dan positif dalam bermedia sosial disampaikan oleh pemateri Susanti,SE.,MM. Berikut dokumentasi dari pemberian materi pada sesi ke 3 dalam kegiatan ini.

- c. Dokumentasi kegiatan, seperti pada Gambar 4.4



Gambar 4.4 Etika dan Penggunaan bahasa yang baik dan positif dalam bermedia sosial

- a. Link Video Pemaparan Materi :
https://drive.google.com/file/d/1dCkLED5Y_VTphuAphpycMUIZJ9FmwOYR/view?usp=sharing

5. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan PKM Literasi Media Sosial (Medsos) Sehat Bagi Ibu-Ibu Pengajian Kampung Baru Kupang Teba Bandar Lampung maka kesimpulan dalam kegiatan ini adalah :

1. Betambahnya wawasan Ibu-Ibu Pengajian Kampung Baru Kupang Teba Bandar Lampung mengenai dampak positif dan negatif dari bermedia sosial serta penggunaan media sosial dalam berbisnis.
2. Peningkatan pemahaman Ibu-Ibu Pengajian Kampung Baru Kupang Teba Bandar Lampung mengenai UU ITE dalam bermedia sosial serta aturan hukumnya.
3. Bertambahnya pengetahuan Ibu-Ibu Pengajian Kampung Baru Kupang Teba Bandar Lampung mengenai Etika dan Penggunaan bahasa yang baik dan positif dalam bermedia sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 98-104.
- Ganggi, R. I. P. (2018). Materi Pokok dalam Literasi Media Sosial sebagai salah Satu Upaya Mewujudkan Masyarakat yang Kritis dalam Bermedia Sosial. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(4), 337-345.
- Guntoro, G., Lisnawita, L., & Sadar, M. (2019). Pelatihan Internet Sehat dan Aman bagi Siswa SMK Masmur Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 223-230.
- Mulawarman. Dkk. 2017. "Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan". Vol. 25, No. 1. Hlm. 37
- Nissa S, F., Haqqi, A., & Ramayanti, R. (2020). *Urgensi Literasi Media Sosial Dalam Upaya Menanggulangi Hoax Di Kalangan Mahasiswa Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (Doctoral Dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Rustiana. 2018. "Persepsi Digital Dependent terhadap Pemanfaatan Media Sosial dan Dampak Sosial Ekonominya" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 15, No. 1. Hlm 20.
- Sj, N. A. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial untuk Promosi Pariwisata dan Potensi Kearifan Lokal di Pantai Sayang Heulang Kab. Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), 990-991.
- Thoyibie, L. 2010. Psikologi social media. <http://komunikasi.indonesia.org>
- Utami, S. P., Rachmawati, U. A., & Diana, N. E. (2019, July). Pelatihan Internet Sehat Dan Desain Web Untuk Ibu-Ibu PKK Di Depok. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (pp. 182-187).